

**PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN : PENDEKATAN  
ARUS KAS OPERASI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**HERLINA WIJAYANTI**  
NIM : 2010310431

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Herlina Wijayanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 04 Agustus 1990  
N.I.M : 2010310431  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap  
Kinerja Perusahaan : Pendekatan Arus Kas  
Operasi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 28 FEBRUARI 2014



**(Soni Agus Irwandi, SE, M.Si)**

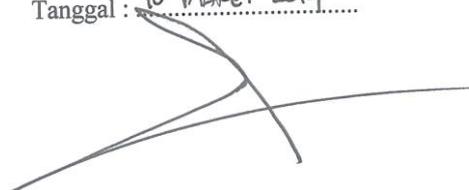
Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 05 MARET 2014



**(Nur'aini Rokhmania, SE., Ak., M.Si)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 10 MARET 2014



**(Supriyati, SE., Ak., M.Si)**

# **PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN : PENDEKATAN ARUS KAS OPERASI**

Herlina Wijayanti  
Soni Agus Irwandi  
Nur'aini Rokhmania  
Nurmala Ahmar

STIE Perbanas Surabaya

[2010310431@students.perbanas.ac.id](mailto:2010310431@students.perbanas.ac.id)  
[soni\\_msi@hotmail.com](mailto:soni_msi@hotmail.com)  
[nuraini@perbanas.ac.id](mailto:nuraini@perbanas.ac.id)  
[nurmala@perbanas.ac.id](mailto:nurmala@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*Earnings management is an act that is not easy to avoid because of the impact of the use of the accrual basis in preparing the financial statements. In this study, real earnings management with operating cash flow approach proxies on firm performance using indicators Return on Assets (ROA) and Tobin's Q. Sample used in this study is a manufacturing company using sample selection criteria. Methods this study uses descriptive analysis and statistical analysis methods. Hypothesis testing is performed using the t test and F test, with a significance level ( $\alpha$ ) of 5 persen. The results of the regression analysis for this study indicate that real earnings management approach to operating cash flow effect on the company's performance indicators Return on Assets (ROA) and no effect on company's performance indicators Tobin's Q.*

*Keyword : Real earnings management, ROA, Tobin 's Q.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut (Trisnawati, Wiyadi, & Sasongko, 2012), manajemen laba merupakan fenomena dampak dari penggunaan dasar akrual dari penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder*. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, manajemen sebagai agent dapat melakukan penyimpangan yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan atau disebut dengan manajemen laba (Herawaty,

2008) dalam (Saputri & Sudarno, 2012). Hal tersebut dikarenakan adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*). Manajemen memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu.

Manajemen laba umumnya dilakukan dengan dua cara yaitu manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil

(Agmarina & Yuyetta, 2011). Perbedaan antara manipulasi akrual dan manipulasi riil adalah manipulasi akrual tidak memiliki dampak pada arus kas dan dilakukan di akhir periode, sedangkan manipulasi riil memiliki dampak terhadap arus kas secara langsung dan dilakukan pada setiap periode akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi target laba agar terhindar dari kerugian.

Manajemen laba riil adalah tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Roychowdhury, 2006; Cohen dan Zarowin, 2010) dalam (Trisnawati dkk., 2012). Manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajemen memperlihatkan kinerja jangka pendek perusahaan yang baik namun secara potensial akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena tindakan yang diambil manajer untuk meningkatkan laba tahun sekarang akan mempunyai dampak negatif terhadap kinerja (laba) perusahaan periode berikutnya (Roychowdhury, 2006). Untuk mendapatkan laba yang optimal, pengelola perusahaan cenderung menggunakan atau memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan bagi mereka. Pengelola perusahaan juga sering kali menunda aktivitas riil atau rencana perusahaan yang penting guna mengurangi biaya yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja perusahaan menggunakan dua indikator yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Tobin's Q*. ROA digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan, sedangkan *Tobin's Q* digunakan untuk mengukur kinerja pasar perusahaan.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkap masalah pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdawati (2012) menguji tentang pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil penelitian Ferdawati (2012) menunjukkan bahwa

manajemen laba terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dan terbukti bahwa nilai perusahaan yang melakukan manajemen laba riil lebih rendah dari nilai perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba riil. Penelitian Armando & Farahmita (2012) menguji tentang manajemen laba melalui akrual dan aktivitas riil di sekitar penawaran saham tambahan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis menunjukkan aktivitas peningkatan produksi yang dilakukan perusahaan di tahun SEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan aktivitas pengurangan pengeluaran diskresioner dan pengelolaan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian juga menemukan pengaruh yang tidak signifikan dari variabel arus kas operasi abnormal (ABCFO) terhadap perubahan *return on assets* (ROA). Arus kas operasi abnormal merupakan proksi dari manajemen laba melalui aktivitas riil dengan cara melakukan pengelolaan penjualan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil, oleh karena itu peneliti ingin kembali mengungkap masalah pengaruh manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan. Fokus penelitian ini, terdapat pada pengukuran kinerja perusahaan yang menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) dan *Tobin's Q*.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Landasan Teori**

Armando & Farahmita (2012) menguji tentang manajemen laba melalui akrual dan aktivitas riil di sekitar penawaran saham tambahan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001-2007. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang

melakukan SEO melalui *right issue* di tahun 2001-2007. Variabel penelitian ini adalah Manajemen laba, akrual diskresioner, aktivitas riil abnormal. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas peningkatan produksi yang dilakukan perusahaan di tahun SEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan aktivitas pengurangan pengeluaran diskresioner dan pengelolaan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Diduga manajemen laba aktivitas riil yang dilakukan perusahaan cenderung bukan tindakan yang oportunistik, sehingga tidak mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan.

Dewi & Prasetyono (2012) menguji tentang ROA, NPM, DER, dan *Size* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini 147 perusahaan manufaktur. Variabel penelitian ini adalah ROA, NPM, DER, *Size*, dan praktik perataan laba. Dari empat faktor yang diteliti (ROA, NPM, DER, dan *size*), terbukti bahwa NPM dan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu ROA dan DER terbukti tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Ferdawati (2012) menguji tentang pengaruh manajemen laba real terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terdapat dalam populasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen laba terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan terbukti bahwa nilai perusahaan yang melakukan manajemen laba riil lebih rendah dari nilai perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba riil.

Trisnawati, Wiyadi, & Sasongko (2012) menguji tentang pengukuran manajemen laba: pendekatan terintegrasi. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel – JII adalah 130, sedangkan Jumlah

perusahaan yang menjadi sampel LQ-45 adalah 165. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks Syariah (JII) dan Indeks Konvensional (LQ 45) selama periode 2004-2010. Variabel penelitian adalah Manajemen laba akrual, manajemen laba riil dan manajemen laba terintegrasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung di indeks syariah dan indeks konvensional di Indonesia pada periode 2004-2010 melakukan manajemen laba riil maupun accrual dengan kecenderungan menaikkan angka laba.

Marita & Darulistiwa (2011) menguji tentang analisis praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan *right issue*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2005-2009. Variabel penelitian ini adalah Manajemen laba, manipulasi aktivitas riil. Hasil analisis menunjukkan perusahaan di Indonesia terindikasi secara signifikan melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil arus kas operasi sebelum *right issue* dan terindikasi secara signifikan melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil biaya produksi sebelum *right issue*. Namun tidak terindikasi secara signifikan melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil pada biaya diskresioner sebelum *right issue*.

Roychowdhury (2006) menguji tentang *Earning Management Through Real Activities Manipulation* (Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil). Sampel penelitian ini adalah semua perusahaan di Compustat antara 1987-2001. Variabel penelitian ini adalah manipulasi aktivitas riil, manajemen penjualan, biaya deskresioner, *overproduction*. Hasil penelitian Roychowdhury (2006) menunjukkan perusahaan melakukan manajemen laba riil untuk menghindari kerugian dengan cara: (1) Menawarkan potongan harga guna

meningkatkan penjualan, (2) Melakukan produksi berlebihan untuk memperkecil biaya barang terjual (COGS), (3) Menurunkan pengeluaran diskretioner untuk meningkatkan laba perusahaan.

### **Agency Theory**

*Agency theory* adalah teori yang mendasari hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent* (Anthony dan Govindarajan, 2002) dalam (Agmarina & Yuyetta, 2011). *Principal* mewakilkan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati bersama (Agmarina & Yuyetta, 2011). Kontrak kerja yang dimaksudkan adalah kontrak kerja antara pemilik modal dan manajer perusahaan, dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

### **Signalling Theory**

*Signalling theory* merupakan *effect* yang timbul dari pengumuman laporan keuangan yang ditangkap oleh para pemakai laporan keuangan terutama investor (Sunarto, 2009). Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Pada konteks ini, laporan keuangan yang berkualitas akan memberikan informasi yang lebih baik tentang kinerja perusahaan yang akan disampaikan kepada calon investor dengan tujuan untuk meningkatkan saham perusahaan atau sebagai alat untuk investor mengambil keputusan investasi.

### **Manajemen laba**

Menurut Scott (1997) dalam Marita & Daruliwanti (2011), manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau

nilai pasar perusahaan. Perilaku manajemen laba merupakan salah satu bentuk tindakan *creative accounting* dari manajer yang tidak muncul dengan sendirinya, melainkan ada motivasi yang mendorong manajer melakukan manajemen laba (Sulistiawan, Januarsi, & Alvia, 2011: 31).

### **Manajemen Laba Riil**

Menurut Roychowdhury (2006) dalam Armando & Farahmita (2012) manajemen laba melalui aktivitas riil didefinisikan sebagai penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada pemangku kepentingan bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal perusahaan. Manajemen laba melalui aktivitas riil merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang berasal dari kegiatan bisnis normal atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional, misalnya menunda kegiatan promosi produk atau mempercepat penjualan dengan memberi diskon besar-besaran (Sulistiawan, dkk 2011: 70).

### **Arus Kas Kegiatan Operasi**

Brigham dan Houston (2001) dalam Agmarina & Yuyetta (2011) menyatakan bahwa arus kas adalah arus kas masuk operasi dengan pengeluaran yang dibutuhkan untuk mempertahankan arus kas operasi di masa mendatang. Arus kas disebut *Positive cash Flow*, jika arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas keluar, dan sebaliknya jika arus kas keluar lebih besar dari pada arus kas masuk disebut *Negative Cash Flows*. Arus kas kegiatan operasi berisi rincian-rincian jumlah penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasional perusahaan (Marita & Daruliwanti, 2011).

### **Kinerja Perusahaan**

Pengukuran kinerja adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan

aktivitas-aktivitas bisnis guna pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan akan baik jika perusahaan mampu mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja didasarkan pada dua indikator, yaitu:

**1. Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA perusahaan, maka semakin tinggi manajemen aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadikan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

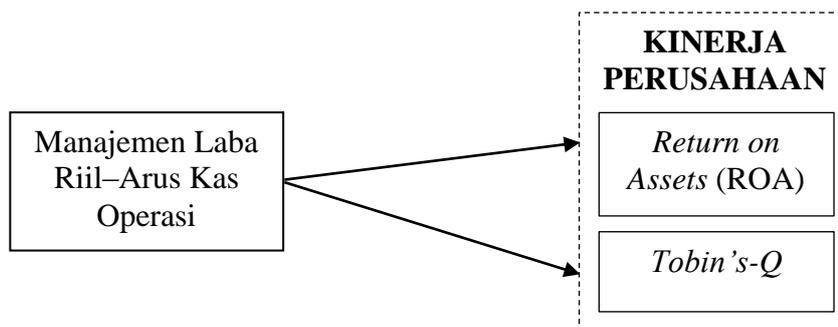
**2. Tobin's Q**

*Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang

beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005) dalam (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Investor membutuhkan informasi *Tobin's Q* untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi tumbuh, tidak tumbuh (*stagnan*) atau bahkan menurun, sehingga mereka dapat memutuskan apa yang harus dilakukan dalam kondisi tersebut (Sudiyatno & Puspitasari, 2010).

**Kerangka Pemikiran**

Skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Hubungan Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)**

Manajemen laba riil dalam penelitian ini diprosikan dengan kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam

menghasilkan laba (Dewi & Prasetyono, 2012). Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan dalam hal kepercayaan investor kepada perusahaan, karena investor dapat memprediksi laba dan risiko dalam berinvestasi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi manajemen aset perusahaan, sehingga ROA dapat memotivasi adanya manajemen laba. Maka hipotesis 1 yang dibentuk :

H1 : Manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan dengan indikator *Return on Assets* (ROA).

### Hubungan Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*)

Menurut Ferdawati (2012) jika manajer melakukan manajemen laba riil tahun sekarang, maka laba perusahaan akan meningkat dan kinerja perusahaan juga akan meningkat. Sehingga, meningkatnya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan harga pasar saham yang mengakibatkan nilai perusahaan (*Tobin's Q*) juga akan meningkat. Maka hipotesis 2 yang dibentuk :

H2 : Manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan indikator *Tobin's Q*.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan indikator pengukuran *return on assets* (ROA) dan *Tobin's Q*

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel terikat (*dependent variable*): Kinerja perusahaan (ROA dan *Tobin's Q*)  
 Variabel bebas (*independent variabel*): Manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga, Semakin besar perubahan ROA menunjukkan

semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba (Dewi & Prasetyono, 2012). *Return on Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset}$$

*Tobin's Q* merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Nilai *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rumus :

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVE : Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*) = harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun x jumlah saham yang beredar pada akhir tahun  
 DEBT : Utang Jangka Panjang  
 TA : Nilai buku dari total aktiva perusahaan

#### Variabel Independen

Manipulasi aktivitas riil merupakan tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang untuk menaikkan laba perusahaan, sehingga terlihat baik di mata investor. Untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan manipulasi aktivitas riil dengan pendekatan arus kas kegiatan operasi menggunakan arus kas kegiatan operasi abnormal (ABN\_CFO). Arus kas kegiatan operasi abnormal diperoleh dari selisih nilai arus kas kegiatan operasi aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan arus kas kegiatan operasi normal (Agmarina & Yuyetta, 2011). Arus kas kegiatan operasi normal dihitung dengan menggunakan model persamaan regresi, mereplikasi dari penelitian (Roychowdhury, 2006):

$$CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$CFO_t/A_{t-1}$  = Arus kas kegiatan operasi pada tahun  $t$  yang diskala dengan total aktiva pada tahun  $t-1$ .

$\alpha(1/A_{t-1})$  = Intersep yang diskala dengan total aktiva pada tahun  $t-1$  dengan tujuan supaya arus kas kegiatan operasi tidak memiliki nilai 0 ketika penjualan dan lag penjualan bernilai 0.

$S_t/A_{t-1}$  = Penjualan bersih pada tahun  $t$  yang diskala dengan total aktiva pada tahun  $t-1$ .

$\Delta S_t$  = Penjualan perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  dikurangi penjualan pada tahun  $t-1$

$\Delta S_t/A_{t-1}$  = Perubahan penjualan bersih pada tahun  $t$  yang diskala dengan total aktiva pada tahun  $t-1$ .

$\alpha_0$  = Konstanta

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampelnya adalah perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel.

Teknik pengambilan sampel yaitu melalui uji kriteria sampel (*purposive sampling*). Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- Termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur yang tidak pindah sektor industri selama tahun penelitian.
- Laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- Memiliki periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember.
- Data tersedia lengkap di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

e. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger dan atau akuisisi selama tahun penelitian.

f. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *stock split* selama tahun penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah manajemen laba riil berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan arus kas operasi. Kinerja perusahaan diukur menggunakan dua indikator yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Tobin's Q*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi untuk menguji pengaruh manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan arus kas. Langkah-langkah teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mentabulasi komponen arus kas operasi
- Melakukan uji regresi dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

- Dari hasil uji regresi tersebut diambil nilai residualnya. Nilai residual tersebut merupakan manajemen laba riil melalui arus kas operasi. Semakin tinggi nilai residualnya maka semakin diindikasikan perusahaan melakukan manajemen laba riil melalui arus kas operasi. Dan dikatakan perusahaan tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil jika nilai residualnya mendekati nol atau sama dengan nol.
- Setelah nilai residual manajemen laba riil melalui arus kas operasi diketahui, mentabulasi komponen kinerja perusahaan yaitu, *Return on Assets* (ROA) dan *Tobin's Q*.

5. Melakukan uji regresi dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :
 
$$ROA = \alpha + \beta_1 MLR + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$TQ = \alpha + \beta_1 MLR + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$
6. Hasil uji regresi tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis atau rumusan masalah penelitian.

Langkah-langkah analisis pengujian model dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah melakukan uji sebagai berikut :

**Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011: 19). Analisis ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan data.

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Jika hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov yaitu nilai signifikansinya diatas 5 persen atau 0,05 berarti residual dari model regresi terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov yaitu nilai signifikansinya di bawah 5 persen atau 0,05 berarti residual dari model regresi tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi disebut heteroskedastisitas jika jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain berbeda, dan jika tetap disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Dianggap model

regresi baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan *uji glejser* untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. *Uji glejser* akan dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen berarti pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011: 110). Model regresi dianggap baik jika regresi bebas dari autokorelasi.

**Analisis Regresi**

Analisis regresi menjelaskan mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Selain itu analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011: 95). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 MLR + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$TQ = \alpha + \beta_1 MLR + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- ROA = *Return on Assets*
- TQ = *Tobin's-Q*
- MLR = Manajemen Laba riil melalui arus kas kegiatan operasi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi MLR
- $\beta_2$  = Koefisien regresi MLR
- $\varepsilon$  = *error term*

**Interpretasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara nol sampai dengan satu. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen laba riil melalui pendekatan

arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Tobin's Q*. Semakin kecil nilai  $R^2$  (mendekati 0) menunjukkan manajemen laba riil melalui arus kas operasi (variabel independen) yang ditentukan tidak mampu menjelaskan variasi perubahan *Return on Assets* (ROA) dan *Tobin's Q* (variabel dependen). Jika nilai  $R^2 = 1$  berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen. Semakin tinggi *adjusted R^2* (mendekati 1) berarti semakin baik regresi tersebut. Apabila nilai  $R^2 = 0$  berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Dalam penelitian ini uji statistik F tidak digunakan untuk menguji model, tetapi digunakan untuk menguji variabel independen karena variabel independen dalam penelitian ini hanya satu variabel.

### Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X).

H<sub>01</sub> : Tidak ada pengaruh manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran *Return on Assets* (ROA)

H<sub>11</sub> : Ada pengaruh manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi

terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran *Return on Assets* (ROA).

H<sub>02</sub> : Tidak ada pengaruh manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran *Tobin's Q*.

H<sub>12</sub> : Ada pengaruh manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran *Tobin's Q*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi :

Jika nilai  $Sig-t < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika nilai  $Sig-t \geq 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengambilan sampel, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tidak pindah sektor industri selama tahun penelitian, laporan keuangan dalam mata uang rupiah, memiliki periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember, data tersedia lengkap di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), tidak melakukan merger dan atau akuisisi selama tahun penelitian, dan tidak melakukan *stock split* selama tahun penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, terdapat 179 perusahaan manufaktur atau 895 data dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Adapun data yang akan dikeluarkan dari sampel penelitian antara lain perusahaan yang *delist* sebanyak 40 data, perusahaan yang pindah sektor berjumlah 4 perusahaan atau 40 data, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan menggunakan dollar sebanyak 47 data, perusahaan yang melakukan *stock split* sebanyak 6 data, dan beberapa perusahaan yang tidak memberikan data secara lengkap sebanyak 154 data. Setelah di eliminasi berdasarkan kriteria pemilihan sampel, sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 608 data dari tahun 2008 sampai dengan 2012.

## Analisis Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

TAHUN	MEAN		
	MLR	ROA	TOBIN'S Q
2008	-0,03778	0,36707	0,23179
2009	-0,02808	0,06970	0,23750
2010	-0,03740	0,06197	0,22855
2011	0,06790	0,06659	0,23637
2012	-0,00805	0,06273	0,22744
<b>TOTAL</b>	0,00131	0,05897	0,23244

Dari hasil uji deskriptif diatas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata manajemen laba riil antara tahun 2008-2012 adalah 0,0013. Nilai rata-rata tertinggi dari periode penelitian adalah sebesar 0.0679 pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2011 memiliki nilai manajemen laba riil tertinggi sehingga dapat menyebabkan nilai manajemen laba riil pada tahun 2011 sangat tinggi. Sedangkan pada tahun 2008 merupakan nilai rata-rata terendah yaitu sebesar-0.0378 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2008 memiliki nilai manajemen laba riil rendah yang menyebabkan nilai manajemen laba riil pada tahun 2008 sangat rendah selama periode pengamatan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa selama periode penelitian 2008 sampai dengan 2012, nilai rata-rata *return on assets* (ROA) sebesar 0.0590. Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) tertinggi dari periode penelitian terlihat pada tahun 2009 yaitu sebesar 0.0697 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2009 memiliki nilai *return on assets* (ROA) tertinggi sehingga dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2009 perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Sedangkan pada tahun 2008 merupakan nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 0.0367 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2008 memiliki *return on assets* (ROA) rendah tetapi pada tahun 2008 perusahaan masih mampu

menghasilkan laba walaupun dalam jumlah yang sangat rendah.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode penelitian 2008 sampai dengan 2012, nilai rata-rata *Tobin's Q* sebesar 0,2324. Nilai rata-rata *Tobin's Q* tertinggi dari periode penelitian terlihat pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,2375 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2009 perusahaan memiliki kinerja pasar yang baik sehingga perusahaan mampu menutupi kewajiban atau hutangnya dan menunjukkan perusahaan mampu mengelola aktiva perusahaan dengan baik. Sedangkan pada tahun 2012 merupakan nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 0,2274 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2012 perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik sehingga perusahaan dianggap tidak mampu menutupi hutangnya dengan total aktiva perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas tahap awal dengan jumlah sampel 608 data menunjukkan nilai signifikansi *kolmogorov-smirnovtest* sebesar 0,000. Nilai sig. K-S di bawah 0,05 yang berarti data tidak terdistribusi normal. Maka dari itu peneliti berusaha untuk menormalkan data. Cara yang digunakan untuk menormalkan data adalah dengan mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau *z-score*. Menurut Hair (1998) dalam Ghozali (2011: 41) standar skor yang digunakan untuk menentukan data outlier pada sampel kecil (kurang dari 80) yaitu dengan nilai  $\geq 2,5$ . Sedangkan untuk sampel besar yaitu dengan nilai kisaran 3 dan 4. Hasil uji normalitas tahap kedua dengan jumlah sampel 518 data menunjukkan nilai signifikan *kolmogorov-smirnovtest* untuk kinerja perusahaan (ROA) adalah 0,142 yang berarti data terdistribusi normal, sedangkan untuk kinerja perusahaan (*Tobin's Q*) nilai signifikan *kolmogorov-smirnovtest* adalah 0,057 di atas 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tahap awal dengan jumlah sampel 608 data yang menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa untuk variabel kinerja perusahaan (ROA) dengan nilai signifikan 0,009 dibawah 0,05 yang berarti pada model regresi terjadi heteroskedastisitas, sedangkan pada variabel kinerja perusahaan (*Tobin's Q*) dengan nilai signifikan 0,181 tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas tahap kedua dengan jumlah sampel 518 data yang menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa untuk variabel kinerja perusahaan (ROA) dengan nilai signifikan 0,891 diatas 0,05 yang berarti pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan pada variabel kinerja perusahaan (*Tobin's Q*) dengan nilai signifikan 0,049 dibawah 0,05 yang terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tahap awal dengan jumlah sampel 608 data untuk variabel kinerja perusahaan (ROA) menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) adalah 1,518. Nilai DW akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikan 5 persen yang disesuaikan dengan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen 1 (k=1), maka diperoleh nilai batas bawah (dl) 1,758 dan nilai batas atas (du) 1,778. Maka dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif, karena nilai DW lebih dari nol dan kurang dari batas bawah (dl) 1,758. Sedangkan terhadap variabel kinerja perusahaan (*Tobin's Q*) nilai dari Durbin-Watson (DW) adalah 0,729. Maka dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi terdapat autokorelasi positif, karena nilai DW lebih dari nol dan kurang dari batas bawah (dl) 1,758. Uji autokorelasi tahap kedua dengan jumlah sampel 518 data untuk variabel kinerja perusahaan (ROA) menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) adalah 1,344. Maka dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi terdapat autokorelasi positif, karena nilai

DW lebih dari nol dan kurang dari batas bawah (dl) 1,758. Sedangkan terhadap variabel kinerja perusahaan (*Tobin's Q*) nilai dari Durbin-Watson (DW) adalah 0,963. Maka dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi terdapat autokorelasi positif, karena nilai DW lebih dari nol dan kurang dari batas bawah (dl) 1,758.

## Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut model persamaan regresi linear yang akan digunakan dalam model regresi :

$$ROA = \alpha + \beta_1 MLR + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$TQ = \alpha + \beta_1 MLR + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, ternyata hasilnya adalah data tidak terdistribusi normal dan terdapat penyakit asumsi klasik heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga peneliti berusaha untuk menormalkan data dan mengobati penyakit asumsi klasik tersebut dengan cara mengeluarkan data outlier dan mentransformasi persamaan regresi ke dua dalam bentuk logaritma. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan :

$$ROA = \alpha + \beta_1 MLR + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$LogTQ = \alpha + \beta_1 LogMLR + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

**Tabel 2**

### Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian	ROA	<i>Tobin's Q</i>
R Square	0,220	0,001
Uji F		
a. Nilai F	146,821	1,707
b. Nilai Signifikan	0,000*	0,192
Uji t		
a. Nilai t	12,117	-1,307
b. Nilai Signifikan	0,000*	0,192

Dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai *adjusted R Square* adalah 0,220 yang berarti variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi (MLR) adalah sebesar 22,0 persen. Sedangkan sisanya 78,0 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai *adjusted R Square* adalah 0,001 yang berarti variabel *Tobin's Q* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi (MLR) adalah sebesar 0,1 persen. Sedangkan sisanya 99,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil uji F terhadap kinerja perusahaan (ROA) diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa model regresi dikatakan fit.

Dari hasil uji F terhadap kinerja perusahaan (*Tobin's Q*) di atas terlihat nilai signifikansi sebesar 0.192. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan dengan indikator *Tobin's Q*.

Hasil uji regresi secara parsial di atas terlihat bahwa nilai t pada variabel manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROA sebesar 12,117 dengan signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan indikator ROA, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan nilai t-hitung positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen laba riil maka semakin tinggi ROA.

Hasil uji regresi secara parsial di atas terlihat bahwa nilai t pada variabel manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan dengan indikator *Tobin's Q* sebesar -1,307 dengan signifikansi sebesar 0,192. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan indikator *Tobin's Q*, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

**Tabel 3**  
**Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Sektor Industri**

No	Sektor Industri	Uji R <sup>2</sup>		Uji t			
		ROA	TOBIN'S Q	ROA		TOBIN'S Q	
				t-hitung	Sig.	t-hitung	Sig.
1	Adhesive	0,156	0,027	1,793	(0,101)	-1,157	(0,000)*
2	Apparel and Other Textile Products	0,114	0,061	2,149	(0,041)*	1,679	(0,105)
3	Automotive and Allied Products	0,094	-0,009	2,788	(0,007)*	-0,629	(0,531)
4	Cables	-0,007	-0,021	0,916	(0,369)	-0,708	(0,486)
5	Cement	0,607	0,254	4,759	(0,000)*	-2,399	(0,032)*
6	Chemical and Allied	0,116	-0,036	2,131	(0,043)*	-0,255	(0,801)
7	Consumer Goods	0,504	0,736	3,019	(0,019)*	4,831	(0,002)*
8	Electronic and Office Equipment	0,092	0,304	1,651	(0,118)	-2,903	(0,010)*
9	Fabricated Metal Products			1,496	(0,173)		
10	Food and Beverages	0,340	-0,012	6,297	(0,000)*	-0,352	(0,726)
11	Lumber and Wood Products	0,016	-0,051	-1,076	(0,310)	-0,714	(0,493)
12	Metal and Allied Products	0,092	-0,020	6,153	(0,017)*	0,091	(0,928)
13	Paper and Allied Products	-0,010	-0,063	0,923	(0,372)	-0,336	(0,742)
14	Pharmaceuticals	0,451	0,033	5,459	(0,000)*	1,476	(0,149)
15	Photographic Equipment	-0,080	0,049	0,512	(0,621)	1,230	(0,250)
16	Plastics and Glass Products	0,083	-0,010	2,392	(0,021)*	-0,687	(0,495)
17	Stone, Clay, Glass and Concrete Products	0,640	-0,055	5,901	(0,000)*	0,108	(0,915)
18	Textile Mill Products	0,271	-0,054	2,635	(0,019)	0,422	(0,679)
19	Tobacco Manufacturers	0,346	-0,074	2,710	(0,020)*	0,420	(0,682)

Berdasarkan tabel 3 terlihat hasil uji  $R^2$  yang dilakukan pada variabel manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan (ROA) menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* tertinggi terletak pada sektor industri *Stone, Clay, Glass and Concrete Products* dengan nilai *adjusted R Square* yaitu 0,640 yang berarti variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi (MLR) adalah sebesar 64,0 persen. Sisanya sebesar 36,0 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai *adjusted R Square* terendah terletak pada sektor industri *Paper and Allied Products* yaitu sebesar -0,010 yang berarti variabel dependen (ROA) tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi (MLR).

Hasil uji  $R^2$  yang dilakukan pada variabel manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan (*Tobin's Q*) menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* tertinggi terletak pada sektor industri Consumer Goods yaitu sebesar 0,736 yang berarti variabel dependen (*Tobin's Q*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi (MLR) adalah sebesar 73,6 persen. Sisanya sebesar 26,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan nilai *adjusted R Square* terendah terletak pada sektor industri Tobacco Manufacturers yaitu sebesar -0,074 yang berarti variabel dependen (*Tobin's Q*) tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi (MLR).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji t variabel manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan menggunakan indikator pengukuran ROA menunjukkan bahwa

terdapat 11 sektor industri yang memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 dan nilai t-hitung positif yaitu sektor industri *Apparel and Other Textile Products ; Automotive and Allied Products; Cement; Chemical and Allied; Consumer Goods; Food and Beverages; Metal and Allied Products; Pharmaceuticals; Plastics and Glass Products; Stone, Clay, Glass and Concrete Products; Tobacco Manufacturers.*

Hasil uji t variabel manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan menggunakan indikator pengukuran *Tobin's Q* menunjukkan bahwa terdapat 4 sektor industri yang memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 dan nilai t-hitung negatif yaitu sektor industri *Adhesive, Cement, Consumer Goods, Electronic and Office Equipment.*

### **Pengaruh Manajemen Laba Riil Dengan Pendekatan Arus Kas Operasi Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)**

Manajemen laba riil merupakan penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang berasal dari kegiatan bisnis normal atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Sebaliknya, jika *Return On Assets* (ROA) negatif menunjukkan bahwa dari aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi, perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang sangat rendah atau bahkan perusahaan mendapatkan kerugian. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi

kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba (Dewi & Prasetiono, 2012). Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan dalam hal kepercayaan investor kepada perusahaan, karena investor dapat memprediksi laba dan risiko dalam berinvestasi.

Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan dengan indikator *Return On Assets* (ROA). Hasil analisis uji t juga menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja perusahaan dengan indikator *Return On Assets* (ROA). Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Armando & Farahmita (2012) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel arus kas operasi abnormal (ABCFO) terhadap perubahan *return on assets* (ROA). Arus kas operasi abnormal merupakan proksi dari manajemen laba melalui aktivitas riil dengan cara melakukan pengelolaan penjualan. Perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya diduga disebabkan karena pada penelitian sebelumnya perusahaan tidak melakukan manajemen laba riil melalui pendekatan arus kas operasi dengan cara mempercepat penjualan dengan memberikan diskon atau kredit lunak untuk meningkatkan laba perusahaan.

### **Pengaruh Manajemen Laba Riil Dengan Pendekatan Arus Kas Operasi Terhadap Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*)**

*Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola

aktiva perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Menurut Ferdawati (2012) jika manajer melakukan manajemen laba riil tahun sekarang, maka laba perusahaan akan meningkat dan kinerja perusahaan juga akan meningkat. Sehingga, meningkatnya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan harga pasar saham yang mengakibatkan nilai perusahaan (*Tobin's Q*) juga akan meningkat.

Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah diatas 0,05 yaitu 0,192 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,192 dengan t-hitung -1,307, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan dengan indikator *Tobin's Q*. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Ferdawati (2012) yang menunjukkan bahwa manajemen laba terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan karena secara umum investor di Indonesia lebih banyak melihat nilai laba dari pada nilai Q yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan investasi. Karena nilai laba dapat terlihat secara langsung pada laporan keuangan, sedangkan nilai Q tidak terdapat pada laporan keuangan melainkan harus menghitung terlebih dahulu. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja perusahaan (*Tobin's Q*) tidak terlalu dipertimbangkan dalam melakukan penilaian perusahaan.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator ROA dan *Tobin's Q* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik awal terlihat bahwa terdapat gejala asumsi klasik yang disebabkan data tidak terdistribusi normal, sehingga peneliti berusaha untuk menormalkan data dengan cara mengeluarkan data outlier dari sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik setelah data outlier dikeluarkan terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel kinerja perusahaan (ROA dan *Tobin's Q*), sedangkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi terdapat autokorelasi positif. Hasil pengujian secara keseluruhan menunjukkan terdapat pengaruh manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator ROA dan *Tobin's Q*. Jumlah sampel awal adalah 608 data, setelah data outlier dikeluarkan jumlah sampel menjadi 518 data. Sehingga, peneliti menggunakan sampel setelah data outlier dikeluarkan yaitu 518 data sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis uji F terlihat bahwa variabel manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan dengan indikator *Return On Assets* (ROA), tetapi tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan dengan indikator *Tobin's Q*.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk variabel dependen kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator ROA diperoleh nilai *adjusted R Square* adalah 0.220 yang berarti variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi (MLR) adalah sebesar 22,0 persen. Sedangkan untuk variabel dependen kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator *Tobin's Q* diperoleh nilai *adjusted R Square* adalah 0.001 yang berarti variabel

*Tobin's Q* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi (MLR) adalah sebesar 0,1 persen.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan indikator ROA, namun tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan dengan indikator *Tobin's Q*.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu hasil penelitian ini secara khusus menunjukkan analisis pengaruh manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan indikator ROA dan *Tobin's Q* dan penelitian ini mampu memberikan bukti bagaimana manajemen laba riil dengan pendekatan arus kas operasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengguna laporan keuangan untuk memberi tambahan informasi kepada investor dan calon investor dalam melakukan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan investasi serta untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperluas sampel penelitian.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), sehingga ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan dari sampel penelitian karena disebabkan data tidak lengkap dan masih terdapat penyakit yang terlihat dalam beberapa hasil uji asumsi klasik.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan adalah untuk peneliti selanjutnya diharapkan mencari sumber data lain selain dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) agar data yang diperoleh lebih lengkap dan disarankan agar memperluas sampel penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agmarina, M., & Yuyetta, E. N. 2011. Dampak Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar. *Universitas Diponegoro*.
- Armando, E., & Farahmita, A. 2012. Manajemen Laba Melalui Akruwal Dan Aktivitas Riil Di Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *SNA XV Banjarmasin Kode AKPM 18*.
- Dewi, K. S., & Prasetiono. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*, 172-180.
- Ferdawati. 2012. Pengaruh Manajemen Laba Real Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 4.1: 59-74.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Marita, & Daruliwanti, N. 2011. Analisis Praktik Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Right Issue. *Buletin Ekonomi*, 1-82.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of accounting and Economics*.
- Saputri, E. Y., & Sudarno. 2012. Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar Dengan Laba Sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. 2010. Tobin's-Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 2.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. 2011. *Creative Accounting*. Jakarta : Salemba Empat
- Sunarto. 2009. Teori Keagenan Dan Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi, Vol.1, No.1*, 19-28.
- Trisnawati, R., Wiyadi, & Sasongko, N. 2012. Pengukuran Manajemen Laba: Pendekatan Terintegrasi. *SNA XV Banjarmasin Kode AKPM 71*.

